

## **Inventarisasi Penggunaan Tumbuhan (Etnobotani) di Daerah Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Sumatera Barat**

Kuntum Nurul Iqra<sup>1</sup>, Bintang Firma Yona<sup>1</sup>, Fatri Juni Ardisa<sup>1</sup>, Filza Yulina Ade<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang,  
Sumatera Barat

\*Corresponding author: [kuntumnuruliqra28@gmail.com](mailto:kuntumnuruliqra28@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Indonesia is a country with abundant natural resources and the largest biodiversity in the world. The use of plants in everyday life can be defined as ethnobotany. The Dadok nggul Hitam area, located in Koto Tangah District, Padang City, West Sumatra, has ethnobotanical riches that reflect the interaction between the geographical environment, culture and habits of the local community. Therefore, it is important to carry out a plant inventory to find out the types of plant use by local communities, the plant organs that are often used, and how these plants are used in everyday life. This type of research is exploratory descriptive. It will be held at the beginning-end of November 2024 in Daeah Dadok nggul Hitam, Koto Tangah, Padang City, West Sumatra. Data collection through plant documentation and interviews with informants. The sampling technique is purposive sampling, namely selecting samples with consideration, namely someone who understands medicinal plants. Of the 36 types of plants obtained consisting of 12 orders and 20 families, the largest order is the order Zingiberales, Sapindales, Rosales, Malpighiales. All plants recorded are classified as spermatophytes with 29 species classified as dicotyledons while 7 of them are classified as monocotyledons. Plants are predominantly used as medicines, foodstuffs, dyes, household utensils, building materials and traditional materials. Organs that are often used are leaves, fruit, tubers, stems, flowers. How to process plants through boiling/cooking, brewing, grinding, and eating them directly as well as applying them by drinking, eating, placing them on a sick body, processing them into food, etc.*

**Keywords :** *Dadok Tunggul Hitam, Ethnobotany, Inventory, Plants.*

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya alam melimpah dan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat didefinisikan sebagai etnobotani. Wilayah Dadok Tunggul Hitam, yang terletak di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat, memiliki kekayaan etnobotani yang mencerminkan interaksi antara lingkungan geografis, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, inventarisasi tumbuhan ini penting dilakukan untuk mengetahui jenis pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal, organ tumbuhan yang sering digunakan, cara penggunaan tumbuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Dilaksanakan pada awal- akhir bulan November 2024 di Daeah Dadok Tunggul Hitam, Koto Tangah Kota Padang, Sumatera Barat. Penumpukan data melalui dokumentasi tumbuhan dan wawancara dengan informan. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan yaitu seseorang yang memahami tentang tumbuhan obat. Dari 36 jenis tumbuhan yang diperoleh terdiri atas 12 ordo dan 20 famili, ordo terbanyak adalah ordo zingiberales, Sapindales, Rosales, Malpighiales. Seluruh tumbuhan yang terdapat tergolong kedalam spermatophyte dengan 29 jenis tergolong kedalam dikotil sedangkan 7 diantaranya tergolong monokoti. Tumbuhan dominan digunakan sebagai obat-obatan, bahan makanan/pangan, bahan pewarna, perkakas rumah tangga, bahan bangunan dan bahan adat istiadat. Organ yang sering digunakan adalah daun,

buah, umbi, batang, bunga. Cara pengolahan tumbuhan melalui perebusan/dimasak, diseduh, penghalusan, dan dimakan langsung serta diaplikasikan dengan cara diminum, dimakan, ditempelkan pada tubuh yang sakit, diolah menjadi bahan makanan dan lainnya

**Kata kunci : Dadok Tunggul Hitam, Etnobotani, Inventarisasi, Tumbuhan.**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya alam melimpah dan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Kekayaan ini terdiri atas sumber daya hewani, nabati, gejala dan keunikan alam atau keindahan lainnya (Saputri *at al.*, 2021). Indonesia mempunyai spesies tumbuhan sebanyak 17% yang ada di dunia (Batlajery *at al.*, 2022), dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia 30.000 diantaranya terdapat di Indonesia, dengan jumlah tersebut Indonesia telah mewakili 90% tanaman obat di wilayah Asia dengan 7.000 diketahui berkhasiat obat (Salim & Munadi, 2017; Ade *et al.*, 2022; Lesmana *et al.*, 2022).

Pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat didefinisikan sebagai etnobotani. Ini karena kata "etno" berarti "manusia" dan "botani" berarti "ilmu tentang tumbuhan." Etnobotani adalah bidang yang dapat digunakan sebagai bahan makanan, obat, pewarna, bangunan, upacara ritual, mitos, dan lain-lain (Hotimah., 2023; Ade *et al.*, 2019a; Ade *et al.*, 2019b; Ade *et al.*, 2021). Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat disebut dengan tumbuhan obat, yang mana menurut Saputri *at al.*, (2021) tumbuhan obat dapat berkhasiat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit, dan memperbaiki organ rusak seperti ginjal, jantung dan paru-paru.

Penggunaan tumbuhan sebagai obat suatu penyakit dapat diartikan sebagai obat tradisional. Penggunaan obat tradisional telah lama dipraktikkan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 65% dan 80% dari penduduk negara maju telah menggunakan obat herbal sebagai obat tradisional. WHO menganjurkan penggunaan obat tradisional, termasuk herbal, dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit, terutama penyakit kronis, penyakit degeneratif, dan kanker (Sikumalay *et al.*, 2016).

Penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, terjadi dari masa kemasa dan dalam kurun waktu yang lama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar terus menggunakan tumbuhan dimasa mendatang adalah dengan memanfaatkan pekarangan

rumah. (Shofiyah & Hakim, 2020). Biasanya spesies-spesies tanaman yang ditanam di pekarangan rumah adalah tanaman obat, sayur-sayuran, atau spesies lainnya. Keanekaragaman tanaman dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi serta nilai-nilai budaya rumah tangga dalam cara pemeliharaannya (Diani *at al.*, 2021).

Wilayah Dadok Tunggul Hitam, yang terletak di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat, memiliki kekayaan etnobotani yang mencerminkan interaksi antara lingkungan geografis, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penulis tertarik untuk melakukan inventarisasi tumbuhan (Etnobotani) sekitaran pekarangan rumah masyarakat di daerah dadok tunggul hitam Kota Padang Sumatera Barat. Inventarisasi tumbuhan ini penting dilakukan untuk mengetahui jenis pemanfaatan tumbuhan di pekarangan rumah secara tradisional oleh masyarakat lokal, organ tumbuhan yang sering digunakan, serta cara penggunaan tumbuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Penelitian ini dilaksanakan pada awal- akhir bulan November 2024 di wilayah Dadok Tunggul Hitam, Koto Tengah Kota Padang, Sumatera Barat. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Dadok Tunggul Hitam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan yaitu seseorang yang memahami tentang tumbuhan obat. Yakni berupa tabib/dukun, sesepuh kampung dan masyarakat sekitar wilayah pengambilan sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi tumbuhan dan wawancara dengan informan, pengumpulan data berupa wawancara menggunakan angket wawancara dan melakukan observasi berupa pengamatan langsung terhadap partisipan (interaksi sosial, perilaku) dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Alat yang digunakan adalah kamera, angket wawancara dan alat tulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah tumbuhan diperkarangan rumah masyarakat di Daerah Dadok Tunggul Hitam. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dimana berisikan nama

umum dan daerah suatu tumbuhan, organ yang digunakan, pemanfaatan tumbuhan sebagai apa dan cara pemakaiannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

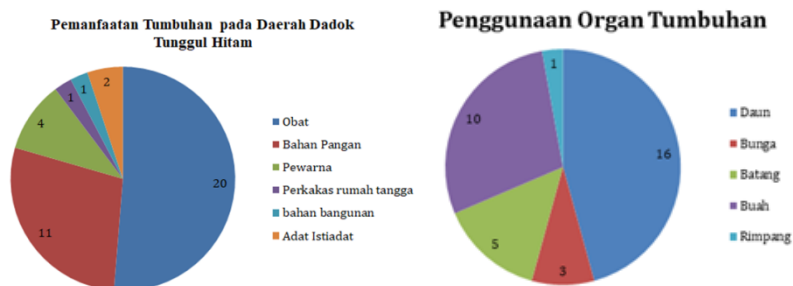
Berdasarkan data di daerah Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang Sumatera Barat diperoleh sebanyak 36 jenis tumbuhan. Dari 36 jenis tumbuhan yang diperoleh terdiri atas 12 ordo dan 20 famili, ordo terbanyak adalah ordo *zingiberales*, *Sapindales*, *Rosales*, *Malpighiales*. Seluruh tumbuhan yang terdata tergolong kedalam *spermatophyte* dengan 29 jenis tergolong kedalam dikotil sedangkan 7 diantaranya tergolong kedalam monokoti.

**Tabel 1.** Daftar nama tumbuhan yang dimanfaatkan di Dadok Tunggul Hitam

No	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Sebagai
1.	Lidah Buaya (Lidah Buayo)	<i>Aloe vera</i>	Obat
2.	Kersen (Seri)	<i>Muntingia calabura</i>	Obat
3.	Daun Sirih (Daun Siriah)	<i>Piper betle</i>	Obat, adat istiadat
4.	Kunyit (Kunyik)	<i>Curcuma longa</i>	Obat, pewarna alami, Bahan Pangan
5.	Meniran (Si Dukuang Anak)	<i>Phyllanthus niruri</i>	Obat
6.	Seledri (Saladari)	<i>Apium graveolens</i>	Bahan Pangan dan Obat
7.	Kelapa (Karambia)	<i>Cocos nucifera</i>	Obat, Bahan Pangan, Perkakas Rumah Tangga, Bahan bangunan
8.	Belimbing wuluh (Asam Tunjuak)	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Bahan Pangan
9.	Jeruk nipis (Asam kapeh)	<i>Citrus aurantifolia</i>	Bahan makanan, obat
10.	Kembang sepatu Putih (Bungo Rayo Putih)	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Obat
11.	Petai cina (Patai cino)	<i>Leucaena leucocephala</i>	Obat
12.	Kedondong (Kedondong jantan)	<i>Spondias dulcis</i>	Bahan Pangan
13.	Tumbuhan kitolid (Daun katarak)	<i>Isotoma longiflora</i> (L.) <i>C.Presl</i>	Obat
14.	Tumbuhan Betadin (Betadin)	<i>Jatropha multifida</i> L	Obat
15.	Pepaya (Kalikiah/sampelo)	<i>Carica papaya</i>	Obat dan Bahan Pangan
16.	Daun salam (Daun salam)	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.) Walp	Obat
17.	Herendong/ Senduduk (Sikaduduak)	<i>Melastoma malabathricum</i> L	Pewarna alami
18.	Sereh wangi (Sarai Wangi)	<i>Cymbopogon nardus</i>	Obat
19.	Serai (Sarai hijau)	<i>Cymbopogon citratus</i>	Obat, bahan pangan
20.	Kelor (Kelor)	<i>Moringa oleifera</i>	Obat, bahan pangan
21.	Katuk (Katuk)	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Mert	Obat, bahan pangan
22.	Jarak (Jarak)	<i>Ricinus communis</i>	Obat
23.	Bunga Telang (Bungo Telang)	<i>Clitoria ternatea</i>	Obat dan Pewarna alami

24.	Daun Pandan (Daun pandan)	<i>Pandanus amaryllifolius Roxb.</i>	Bahan Pangan dan Pewarna alami
25.	Pisang (Pisang)	<i>Musa paradisiaca</i>	Obat, Bahan Pangan, adat Istiadat
26.	Sukun (Sukun)	<i>Artocarpus altilis</i>	Bahan Pangan
27.	Lengkuas (Langkueh)	<i>Alpinia galanga</i>	Obat, bahan pangan
28.	Singkong (Paranchih)	<i>Manihot esculenta</i>	Bahan Pangan
29.	Kumis kucing (sungguik kuciang)	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Obat
30.	Temulawak (Tamulawak)	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Obat
31.	Sawo (Sawus)	<i>Manilkara zapota</i>	Obat, Bahan pangan
32.	Pandan suji (Pandan suji)	<i>Dracaena angustifolia</i>	Obat, Pewarna alami
33.	Mengkudu (Mangkudu)	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Obat
34.	Ruku-ruku (ruku-ruku)	<i>Ocimum tenuiflorum L.</i>	Bahan pangan
35.	Kecapiring (Kecapiriang)	<i>Gardenia jasminoides J. Ellis</i>	Obat
36.	Sirsak (sirsak)	<i>Annona muricata</i>	Obat, Bahan Pangan

Hasil wawancara mengungkap bahwa sebagian besar responden yang berusia lebih dari 40 tahun dari kalangan ibu rumah tangga yang mengetahui pemanfaatan tumbuhan, tetua kampung dan orang yang memiliki banyak tumbuhan obat dipekarangan rumah menggunakan tumbuhan obat setelah membuktikan khasiat dari tumbuhan tersebut. Responden dengan usia yang lebih tua menggunakan tumbuhan obat karena sudah percaya dan terbiasa menggunakan tumbuhan obat.



**Gambar 1.** Diagram lingkaran jenis pemanfaatan tumbuhan di daerah dadok tunggul hitam

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan tumbuhan di pekarangan rumah sebagai obat, dilanjutkan sebagai bahan pangan, pewarna, adat istiadat, dan penggunaan paling sedikit adalah sebagai perkakas rumah tangga dan bahan bangunan. Hal ini sesuai dengan penelitian Larasati (2019) bahwa masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat menanam tanaman obat yang berguna untuk pencegahan

dan pengobatan pertama bagi keluarga terhadap suatu penyakit. Pekarangan rumah juga berfungsi sebagai lumbung hidup yang dapat menyediakan kebutuhan pangan pokok dan apotik hidup karena menyediakan bermacam-macam tanaman obat tradisional (Madyowati, 2017), berpotensi besar untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Dwiratna *at al.*, 2016).

Berdasarkan data yang di peroleh, organ tumbuhan terbanyak digunakan oleh masyarakat dadok tunggul hitam adalah daun. Organ terbanyak kedua adalah buah, ketiga batang, dilanjutkan bunga dan rimpang.. Penggunaan organ daun lebih banyak digunakan karena pada daun terdapat zat hijau daun (klorofil) yang sangat bermanfaat bagi tumbuhan sebagai organ fotosintesis. Daun juga berperan sebagai tempat pertukaran gas (pernapasan), sebagai tempat proses transpirasi dan alat perkembangbiakan vegetatif (Nomleni *at al.*, 2021).

**Tabel 2.** Cara pemanfaatan organ tumbuhan di daerah dadok tunggul hitam

No	Nama Ilmiah	Manfaat	Bagian yang dimanfaatkan	Cara pemanfaatan
1.	<i>Aloe vera</i>	Panas Dalam	Daging buah	Daging buah diambil, dicuci bersih, potong-potong dadu dan di sajikan sebagai campuran minuman (sirup)/ konsumsi langsung. Lakukan 2 kali sehari
		Obat Jerawat, menyamarkan Luka Bakar & noda hitam	Getah	Mengambil getah pada lidah buaya dan dioleskan pada wajah berjerawat dan bekas luka bakardan bekas hitam-hitam di kulit.
2.	<i>Muntingia calabura</i>	Tekanan Darah Tinggi	Daun	7 helai daun seri diambil direndam menggunakan air panas daimkan beberapa saat. Daun kemudian di konsumsi 2 kali sehari
		Diabetes	Buah	Buah seri matang sebanyak 10 buah, dikonsumsi setiap hari
3.	<i>Piper betle</i>	Demam, melancarkan haid, mengharumkan badan, menghilangkan keputihan	Daun	Daun sirih 7 helai di cuci bersih, di rebus menggunakan 3 gelas air menjadi 1 gelas, di konsumsi 2 kali sehari (pagi dan sore)
		Antiseptik alami		Daun sirih 7 helai di cuci bersih, di rebus menggunakan 3 gelas air, air rebusan digunakan untuk pemakaian luar
		Menguatkan gigi dan meningkatkan imunitas		Daun sirih segar dan bersih dengan tambahan gambir, kapur, dan pinang di konsumsi secara langsung maksimal 3 kali sehari

	Bahan Adat	Upacara			
				Mempinang pengantin saat lamaran dan acara pernikahan	
4.	<i>Curcuma longa</i>	Campak, memperkuat diri pasca melahirkan	Rimpang	Rimpang kunyit dibersihkan, dicuci bersih, ditumbuk halus sehingga diperoleh airnya (Sarinya) ditambah dengan air kelapa dan telur ayam	
		Penyedap Masakan	Daun	Daun kunyit 2 lembar, diikat serta di masukkan kedalam bahan masakan agar wangi	
5.	<i>Phyllanthus niruri</i>	Kanker Rahim, obat Pasca melahirkan	Seluruh	7 batang si dukuang anak di cuci bersih, direbus menggunakan 3 gelas air menjadi 1 gelas, dikonsumsi 2 kali sehari (bahan dapat digunakan 2 kali)	
6.	<i>Apium graveolens</i>	Pewangi makanan	Daun dan Batang	Daun seledri di ambil beserta batangnya, di cuci bersih dan di iris tipis-tipis dan siap digunakan dalam olahan makanan	
		Tekanan Tinggi	Darah	Daun direbus 9 batang dengan menggunakan air 3 gelas direbus hingga 1 gelas, di konsumsi 1 kali sehari	
7.	<i>Cocos nucifera</i>	Panas dalam, Campak	Air Kelapa Muda	Air kelapa muda segar dicampur dengan kuning telur ayam, di konsumsi 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut	
		Memperlezat Rendang:	Air kelapa Tua	Daging rending diungkap dengan air kelapa agar wangi dan gurih	
		Sebagai minuman makanan	bahan dan	Daging buah kelapa yang segar di potong-potong dadu dan disajikan sebagai bahan campuran sup buah, kue bika dan pinukuik (olahan makanan khas Minang)	
			Daun Muda	Bahan membuat ketupat	
		Sebagai pembuatan lidi	bahan sapu	Daun Tua	Memisahkan tulang daun dari dari helaian daun, dan dikumpulkan menjadi satu, sehingga menjadi sapu lidi.
		Pengganti papan	Batang	Digunakan dalam pembuatan jembatan, digunakan belahan batang kelapa.	
8.	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Menambah cita rasa makanan	cita asam	Buah	Belimbing wuluh dipotong-potong/di blender dalam bubu makanan, dan siap digunakan saat proses memasak
		Menurunkan tekanan darah tinggi	darah	Daun	Daun diambil segenggam, dan di peras menggunakan 1-2 gelas air hangat hingga ekstrak keluar, di minum 1 kali sehari.
9.	<i>Citrus aurantifolia</i>	Pewangi masakan		Daun	Daun jeruk 3-5 helai diambil dan dicuci bersih dan di masukkan kedalam masakan
		Pengawet dan pewangi masakan		Buah	2 buah jeruk nipis diambil dan diperas airnya digunakan sebagai pembunuh kuman pada ikan dan menghilangkan aroma amis.
		Mengobati Batuk			Buah jeruk nipis di ambil 2 buah, di peras dan di tambahkan kecap manis 2 sendok, Dikonsumsi 2 kali sehari untuk batuk berdahak
10.	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Panas Dalam		Daun	7 helai daun dicuci bersih, dan ditambahkan air hangat 1 gelas, dan diremas hingga air berubah menjadi kental, di minum 3 kali sehari



11.	<i>Leucaena leucocephala</i>	Cacingan (Biadi)	Buah	Buah patai chino yang sudah masak di konsumsi mentah sebanyak 3 sendok makan di konsumsi 1 kali sehari
12.	<i>Spondias dulcis</i>	Mengempukkan daging	Daun	Daun kedondong 3 helai diambil dan di cuci bersih, di masak dengan olahan daging untuk melunakkan/meempukkan daging.
		Asinan dan Rujak	Buah	Buah setengah matang dibersihkandari kulitnya,dicuci, lalu di rendam dengan air gula + asam swat (asinan). Sedangkan buah di potong - potong untuk pembuatan rujak
13.	<i>Isotoma longiflora (L.) C.Presl</i>	Mengobati katarak mata	Daun	Daun kitolid dicuci hingga bersih, patahkan dan air yang ada pada daun, ditetaskan di lensa mata berulang kali.
14.	<i>Jatropha multifida L</i>	Mengobati luka bakar/ luka terbuka	Daun	Ambil daun ditolod dan dibersihkan dari kotoran, mematahkan daun dan getah olesi pada luka bakar maupun luka terbuka
15.	<i>Carica papaya</i>	Mengobati Sakit menstruasi/melancarkan menstruasi, Obat Malaria	Daun	Daun pepaya hijau diambil sebanyak 3-5 helai, dicuci bersih, di remas dalam 3 gelas air dan disaring ditambahkan sejumput garam. Dikonsumsi 1 kali sehari.
		Sayuran	Buah	Daun yang digunakan daun Muda, di cuci bersih, di rebus hingga matang lalu ditiriskan dan siyap digunakan untuk keperluan. Buah muda dijadikan sebagai sayur Buah Matang dimakan secara langsung
			Bunga	Bunga direbus hingga matang dengan ditambah daun jambu biji agar tidak pahit. Bunga pepaya siap digunakan sebagai sayur
16.	<i>Syzygium polyanthum (Wight.) Walp</i>	Hipertensi	Daun	Daun salam di ambil 5-7 helai, di bersihkan lalu direbus dengan menggunakan 3 gelas air jadikan 2 gelas air. Di minum 1 kali sehari
17.	<i>Melastoma malabathricum L</i>	Pewarna makanan (ungu)	Buah	Buah senduduk yang telah matang dan mekar, diambil, di bersihkan dari kulit buah, di haluskan dan akan menghasilkan warna ungu.
18.	<i>Cymbopogon nardus</i>	Obat urut	Daun	Daun sereh di ambil dalam jumlah banyak dan disuling hingga mendapatkan minyak kental. Minyak dapat digunakan untuk keperluan pengobatan
19.	<i>Cymbopogon citratus</i>	Meriang, Batuk, menghangatkan tubuh	Batang	3 buah batang, di iris-iris dan direbus dengan 3 gelas air dan ditambahkan kunyit, jahe, lengkuas, kayu manis, asam jawa dan gula merah
20 dan 21.	<i>Moringa oleifera dan Sauropus androgynus (L.) Merr</i>	Melancarkan ASI	Daun	Daun kelor diambil dan di cuci bersih, lalu di rebus menjadi sayur bening, dan siyap di konsumsi 1 kali sehari.
22.	<i>Richinus comunis</i>	Obat Mimisan	Daun	Daun dicuci bersih, di gulung dan disumbatkan pada lubang hidung yang mimisan.



		Panas/ Demam dan nyeri		Daun diambil dari batang sekitar 3 helai, dan direndam 5 menit, kemudian daun di tempelkan pada bagian tubuh yang panas Seperti kening, dan perut.
23.	<i>Clitoria ternatea</i>	Menghasilkan warna biru Mengobati demam mengobati batuk	Bunga	Bunga telang direbus, biarkan hingga air berwarna biru ke unguan, setelah dirasa cukup warna yang diinginkan pewarna dapat digunakan. Bunga telang diambil 7 buah, direndam dengan air panas, tunggu hingga berubah warna saring dan siap dinikmati dengan tambahan madu.
24	<i>Pandanus amaryllifolius Roxb.</i>	Menghasilkan warna hijau Menambah cita rasa/ keharuman makanan	Daun	Daun pandan di potong, dihaluskan dengan air hingga sari-sari daun keluar dan berubah menjadi hijau. Saring dan siap untuk digunakan. Daun pandan, di potong dadu dengan ukuran besar atau di ikat satu sama lain, dan di masukkan kedalam olahan masakan seperti kolak, bubur, atau air minum.
25	<i>Musa paradisiaca</i>	Sayuran	Bunga	Mengambil bunga pada lapisan dalam yang muda/tidak keras, bunga di iris-iris dan dicuci, siap di gunakan sebagai sayur
		Pembungkus makanan	Daun	Daun pisang dibersihkan dari kotoran di panaskan di atas api hingga layu dan siap digunakan
		Buah-buahan	Buah	Buah pisang yang telah masak dapat langsung dimakan maupun diolah menjadi gorengan atau lepat pisang (Lapek pisang)
26.	<i>Artocarpus altilis</i>	Gorengan	Buah	Dikupas dari kulit dan di potong-potong, dilapisi dengan tepung dan digoreng.
27.	<i>Alpinia galanga</i>	Bumbu masakan	Umbi	Dipotong-potong dan dihaluskan, siap digunakan kedalam masakan.
28.	<i>Manihot esculenta</i>	Bahan Makanan	Umbi	Dikupas dari kulit, dicuci, direbus/ digoreng, dan siap dikonsumsi.
		Obat Luka	Daun	Dicuci bersih, dipisahkan dari tangkai daunnya, siap digunakan sebagai sayuran. Daun diambil dalam keadaan segar, di kunyah dan ditempelkan pada lokasi luka
29.	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Sakit pinggang	Daun	Di ambil, dan direbus 7 helai menggunakan 3 gelas air menjadi 2 gelas
30.	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Jamu/ imunitas	Rimpang	Di bersihkan dari tanah, di parut dan di ambil ekstrak untuk dikonsumsi.
31.	<i>Manilkara zapota</i>	Obat sakit perut	Buah	Buah muda diambil, dan dikonsumsi 2 kali sehari
32.	<i>Dracaena angustifolia</i>	Pewarna alami (Hijau) dan Obat darah tinggi	Daun	Di ambil beberapa helai, ditumbuk agar air keluar, dan di rendam/rebus dengan air untuk dikonsumsi
33.	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Gatal-gatal	Buah	Di parut dan di oleskan pada anggota tubuh yang gatal
34.	<i>Ocimum tenuiflorum L.</i>	Bahan makanan	Daun	Di ambil, dan dimasukkan kedalam masakan untuk memberikan aroma wangi

35.	<i>Gardenia jasminoides J. Ellis</i>	Sakit Pinggang	Daun	Direbus dengan menggunakan 3 gelas air menjadi 2 gelas, dan dapat dicampur dengan Kumis kucing
36.	<i>Annona muricata</i>	Bahan makanan	Buah	Buah matang, dapat dikonsumsi langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu
		Obat Darah Tinggi	Daun	7 helai diambil, direbus dengan 3 gelas air menjadi 2 gelas dan dikonsumsi 2 kali sehari

Tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat hipertensi banyak ditemukan seperti daun kersen, daun seledri, daun salam, daun belimbing wuluh, daun suji dan daun sirsak. Daun seledri mengandung Apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan Phthalides yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau merelaksasi pembuluh darah. Selain itu, senyawa apin dan manithol menurunkan tekanan darah. Senyawa Fitosterol berfungsi dalam menurunkan kadar kolesterol dalam plasma darah (Lazdia *at al.*, 2020). Daun tumbuhan kersen juga mengandung senyawa aktif berupa flavonoid, tannin, triterpenoid, saponin, dan polifenol. Senyawa Flavonoid yang terdapat dalam daun kersen yang berfungsi sebagai obat tekanan darah tinggi (Sakaria *at al.*, 2021). Organ yang digunakan dari tumbuhan berkhasiat untuk tekanan darah tinggi mayoritas adalah daun.

Tumbuhan sebagai obat demam dan panas dalam beragam seperti daging buah Lidah buaya, Air kelapa muda, Daun sirih, Daun kembang sepatu putih, Daun Jarak. Berdasarkan penelitian, air kelapa muda berkhasiat dalam menetralkan racun di dalam tubuh, penyembuhan demam berdarah, membersihkan saluran pencernaan, mencegah batu ginjal, dan memperbaiki sirkulasi darah (Putri, 2019), pengganti cairan tubuh yang hilang, bersifat antijamur, antibakteri, dan antivirus dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Pebriani *at al.*, 2022). Air kelapa baik dikonsumsi bagi tubuh karena mengandung unsur seperti vitamin C, Vitamin B kompleks yaitu asam nikotinat, asam pantotenat, biotin, asam folat, vitamin B1, dan sedikit piridoksin. unsur lain berupa mineral yaitu kalsium, nitrogen, fosfor, kalium, magnesium klorin, sulfur dan besi (Putri, 2019).

Pengolahan tumbuhan sebagai obat diaplikasikan secara langsung misalnya disadap dan dimakan atau diminum, ditempelkan pada tubuh yang sakit dan ada yang melalui pengolahan diantaranya direbus, diremas, ditumbuk, dan diseduh. Tujuan utama pengolahan

dengan berbagai cara ini yaitu untuk mengeluarkan senyawa yang bermanfaat pada tumbuhan tersebut

## KESIMPULAN

Dari 36 jenis tumbuhan yang diperoleh terdiri atas 12 ordo dan 20 famili, ordo terbanyak adalah ordo *zingiberales*, *Sapindales*, *Rosales*, *Malpighiales*. Mayoritas masyarakat dadok tunggul hitam menggunakan tumbuhan sekitar pekarangan rumah sebagai obat-obatan, bahan makanan/pangan, bahan pewarna, perkakas rumah tangga, bahan bangunan dan bahan adat istiadat. Bagian organ tumbuhan yang sering digunakan adalah daun, buah, umbi. Sedangkan cara pengolahan tumbuhan di masyarakat berbeda antara tumbuhan satu dengan lainnya, melalui perebusan/dimasak, diseduh, penghalusan/penggilingan dan dimakan secara langsung dan diaplikasikan dengan cara diminum, dimakan, ditempelkan pada tubuh yang sakit, diolah menjadi bahan makanan dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019a, 'Habitat *Anaphalis* spp. in Tourism Area in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *J-PAL*, 10(2), 137-141.
- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019b, 'The Detection of *Anaphalis* spp. Genetic Diversity Based on Molecular Character (using ITS, ETS, and EST-SSR markers)', *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 9(5), 1695-1702.
- Ade F. Y., Hakim L., Arumingtyas E. L., Azrianingsih R 2021, 'Conservation strategy of *Anaphalis* spp. in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *Journal of Tropical Life Science*, 11(1), 79 – 84.
- Ade F. Y., Supratman U., Sianipar N. F., Gunadi J. W., Radhiyanti P. T., Lesmana R 2022, 'A Review of the Phytochemical, Usability Component, and Molecular Mechanisms of *Moringa oleifera*', *Trop J Nat Prod Res*, 6(12).
- Batlajery, Y., Hiariej, A., & Sahertian, D. E 2022, 'Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar'.

*BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, Vol, 11, No.1, hh. 1-18.

- Diani, C. M., Lestari, A. S., Putri, A. S., Indriani, L. D., Desinta, R., Sahara, F., ... & Des, M. 2021, 'Etnobotani Tanaman Pangan Pekarangan Rumah Masyarakat Di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat'. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* Vol.1, No.1, hh.319-328.
- Dwiratna, N.P.S., Widyasanti, A., & Rahmah, D 2016, 'Pemangfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari'. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* Vol. 5, No.1, hh.19-22.
- Hotimah, H. 2023, 'Etnobotani tumbuhan pelancar Air Susu Ibu (ASI) oleh masyarakat Kabupaten Pamekasan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)'
- Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T 2019, 'Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di sekitar pekarangan di kelurahan Sentosa' *Indobiosains*, hh. 76-87.
- Lazdia, W 2020, 'Pengaruh rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi'. *Empowering Society Journal*, Vol. 1, No.1, hh. 26-32.
- Lesmana, R., Ade, F. Y., Pratiwi, Y. S., Goewanawan, H., Sylviana, N., Megantara, S., Susianti, S., Tarawan, V. M., Rejeki, P. S., Ray, H. R. D., Supratman, U 2022, 'Potential Molecular Interaction of Nutmeg's (*Myristica fragrans*) Active Compound via Activation of Caspase-3'. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 7(1), pp 159-170.
- Madyowati, S.O. 2017, 'Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Pernakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras. Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat'. Surabaya: Universitas Dr. Sutomo.
- Nomleni, F. T., Daud, Y., & Tae, F. 2021, 'Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang'. *Bio-Edu*, Vol. 6, No. 1, hh. 60-73.
- Pebriani, S. H., Marleni, L., Saputra, A., Mardiah, M., Tafdhila, T., Astuti, L., & Syafe'i, A. 2022, 'Edukasi Air Kelapa Muda Bagi Kesehatan: Education on the Benefits of Young Coconut Water for Health'. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 3, hh. 480-487.
- Putri, R.P 2022, 'Etnomedisin Daun Sirsak Sebagai Obat Tradisional Di Kel Dadok Tunggul Hitam Kec Koto Tangah Padang Sumatera Barat'. *Science Education Journal, Sixth Edition*. Vol. 3 No.2, hh. 1- 13.

- Putri, T 2019, 'Keampuhan Air dan Minyak Kelapa bagi Kesehatan'. Yogyakarta: Laksana.
- Sakaria, H., Rumi, A., & Masyita, A. A 2021, 'Studi Etnofarmakologi Obat Tradisional Tekanan Darah Tinggi Di Desa Onepute Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara'. *Journal of Islamic Pharmacy*, Vol. 6, No.1, hh. 22-27.
- Salim, Z., & Munadi, E 2017, 'Info komoditi tanaman obat. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia'.
- Saputri, D., Walascha, A., Putri, A. E., Rahmawati, A., Ramadhani, K., Triana, B., ... & Des, M 2021, 'Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung'. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. Vol.1, No.1, hh. 225-240.
- Shofiyah, A., & Hakim, L 2020, 'Etnobotani Tanaman Pangan dari Hutan dan Pekarangan Rumah pada Masyarakat di Pemukiman Kondang Merak, Malang Selatan'. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, Vol.8, No.2, hh. 98-105.
- Sikumalay, A., Suharti, N., & Masri, M 2016, 'Efek antibakteri dari rebusan daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) dan produk herbal sambiloto terhadap *Staphylococcus aureus*'. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol 5 No.1.